

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun menurut Nasution (2003: 9) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian”. Peneliti adalah “*key instrument* atau alat peneliti utama”. Senada dengan hal itu, Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000: 3) mengatakan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009: 15) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai kinerja kepala desa dalam meningkatkan pelayanan birokrasi. Oleh karena itu, peneliti memerlukan sejumlah data di lapangan yang terjadi secara nyata dan mencari solusi untuk permasalahan tersebut. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Best (Sukardi, 2004: 57) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.

Agasi Anwar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Birokrasi Pemerintahan Desa Cikaum Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan penelitian ini menjelaskan bahwa instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri untuk mendapatkan data atau mencari data dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti dituntut untuk mengetahui wawasan yang luas baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengedepankan pendekatan antar manusia, peneliti akan lebih banyak berhubungan dengan orang-orang di tempat penelitian.

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, yaitu tentang kinerja kepala desa dalam meningkatkan pelayanan birokrasi Pemerintahan Desa Cikaum Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini untuk memperoleh data-data yang aktual.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara acak, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang lebih fokus terhadap sumber-sumber, data-data yang dianalisis oleh peneliti. Oleh karena itu, subjek penelitian ini adalah kepala desa, aparat pemerintahan desa, sebagian tokoh-tokoh masyarakat desa, sebagian masyarakat Desa Cikaum. Kemudian, lokasi dari penelitian ini juga merupakan unsur penting dalam melaksanakan penelitian untuk mengamati, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Cikaum Timur, Kecamatan Cikaum, Kabupaten Subang.

Alasan penulis memilih lokasi ini karena Pemerintahan Desa Cikaum Timur dirasa belum memberikan kontribusi kinerja yang maksimal untuk masyarakatnya dalam hal pelayanan birokrasi. Kemudian, belum memiliki struktur dan pelaksanaan kerja yang sistematis dikarenakan terjadinya pemaksaan dalam

Agasi Anwar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Birokrasi Pemerintahan Desa Cikaum Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai posisi pekerjaan di pemerintahan desa tersebut. Sehingga menghasilkan kinerja yang kurang berkualitas.

Penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purpose sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang penulis harapkan sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kepala desa	1
2	Sekretaris desa	1
3	Ketua BPD	1
4	Aparat desa	1
5	Tokoh masyarakat	3
6	Masyarakat	50

Mereka dipilih karena dianggap memenuhi kriteria untuk menguasai dan memahami kegiatan yang diteliti. Mereka yang masih sedang atau berkecimpung dalam kegiatan yang diteliti dan mempunyai waktu untuk dimintai informasi. Dalam pengumpulan data, responden didasarkan pada ketentuan data dan informasi yang diberikan. Jika dimintai keterangan kepada beberapa responden dan menghasilkan data-data atau informasi yang sama, maka pengumpulan data dianggap cukup dalam memperoleh informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai bila telah pada sampai titik jenuh.

Agasi Anwar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Birokrasi Pemerintahan Desa Cikaum Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian. Dengan teknik pengumpulan data diharapkan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Sugiyono (2008: 62) mengemukakan mengenai teknik pengumpulan data yaitu:

Langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Untuk itu, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik dengan cara wawancara, studi dokumentasi, studi literatur, dan observasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Hadi dalam Sugiyono, 2012: 145). Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku manusia dan proses kerja. Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk mengamati kinerja kepala desa dalam meningkatkan pelayanan birokrasi pemerintahan desa dan berbagai aktivitas yang terjadi di lingkungan tersebut.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi sebagai alat pengumpul data dan observasi dilakukan secara sistematis, observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Dalam garis besarnya

Agasi Anwar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Birokrasi Pemerintahan Desa Cikaum Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi dapat dilakukan dengan partisipasi pengamat. Adapun manfaat wawancara menurut Patton dalam Nasution (Sugiyono, 2010: 228) sebagai berikut:

- a) Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh;
- b) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif. Jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*;
- c) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "*biasa*" dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara;
- d) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga;
- e) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, dan;
- f) Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Dengan demikian, manfaat observasi adalah bisa mengungkapkan situasi yang tengah terjadi dalam sebuah institusi pemerintahan yang sangat sensitif bila dilakukan dengan metode wawancara.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga, wawancara dilaksanakan secara kelompok. Wawancara ditujukan untuk memperoleh data dari individu dan dilaksanakan secara individual.

Teknik pengumpulan data ini merupakan suatu kegiatan tanya jawab untuk memperoleh data dari responden. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih yaitu kepala desa, aparat pemerintahan desa, dan beberapa kalangan masyarakat dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pewawancara (peneliti). Wawancara menurut Nasution (2003 : 113) menyatakan bahwa:

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi *verbal*, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara *verbal*. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan tentang berbagai aspek kehidupan. Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Wawancara dibagi kedalam dua bagian yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur (bebas).

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi seperti kegiatan sehari-hari dan foto kegiatan. Berkenaan dengan itu, Danial (2009: 79) mengemukakan bahwa:

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Dengan demikian, studi dokumentasi sangat penting untuk mempelajari dokumen-dokumen yang ada seperti dokumen peta desa, data penduduk,

organisasi desa, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kemudian, peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan kinerja kepala desa dalam meningkatkan pelayanan birokrasi pemerintahan desa. Studi literatur ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data dalam penelitian ini.

Peneliti menyatakan bahwa semua isi yang terdapat dalam skripsi ini adalah benar hasil dari penelitian secara langsung ke lapangan. Sehingga data yang didapatkan berupa data primer untuk kemudian peneliti mengolah data primer tersebut berdasarkan metodologi penelitian.

D. Instrument penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah wawancara dan observasi. Didalam prakteknya kedua metode tersebut dapat dipraktekkan secara bersama-sama, dalam artian ketika sedang melakukan wawancara juga dapat melakukan observasi atau sebaliknya melakukan observasi sambil melakukan wawancara dengan responden.

Agasi Anwar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Birokrasi Pemerintahan Desa Cikaum Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi ini adalah untuk meneliti kepala desa dan orang-orang yang berkontribusi dalam pemerintahan desa. Dalam hal ini berarti aparat pemerintahan desa, dan juga kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh kepala desa beserta jajaran pemerintahan desa dalam menjalankan sebuah organisasi pemerintahannya. Kemudian bagaimana situasi kerja yang ditunjukkan oleh para aparat pemerintahan desa dalam menjalankan tugas-tugasnya dan keterampilan para aparat pemerintahan desa.

Aspek utama dalam penelitian ini adalah mengenai keseharusan kepala desa dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pemerintahan desa yang bertanggung jawab terhadap pemerintahan desanya. Bagaimana kebijakannya dalam meningkatkan pelayanan birokrasi terhadap masyarakat. Bagaimana upayanya dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab para aparat pemerintahannya. Upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala desa untuk meningkatkan kompetensi kerja yang efektif. Kemudian hambatan-hambatan serta upaya untuk menanggulangi hambatan-hambatan tersebut dalam meningkatkan pelayanan birokrasi pemerintahan desa.

Dalam melakukan sebuah wawancara, penulis membuat dan menyiapkan instrument yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja kepala desa dalam meningkatkan pelayanan birokrasi pemerintahan desa. Pendapat dan pengalaman para responden serta pengetahuan yang didapat dari sumber data yang terdiri dari kepala desa dan aparat pemerintahan itu sendiri yang mampu untuk diketahuinya tentang kualitas birokrasi Pemerintahan Desa Cikaum Timur.

Hasil wawancara akan terekam dengan baik apabila dibantu oleh buku catatan untuk mencatat semua percakapan yang terjadi antara peneliti dengan responden. Kemudian juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Selain

Agasi Anwar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Birokrasi Pemerintahan Desa Cikaum Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu, *tape recorder* juga membantu untuk merekam semua percakapan dan pembicaraan dengan informan. Selain buku catatan, *tape recorder*, juga dibutuhkan dokumentasi yang berupa foto-foto atau kegiatan yang dilakukan oleh kepala desa maupun para aparat pemerintahan desa. Dengan adanya dokumentasi, maka keabsahan penelitian ini akan lebih terjamin. Karena peneliti telah melakukan prosedur penelitian ini.

E. Tahap-tahap penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahap penelitian untuk mendapatkan ijin dalam meneliti. Adapun tahap-tahap penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian, penulis mempersiapkan keperluan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Perancangan rencana penelitian, pertimbangan masalah penelitian, penemuan lokasi penelitian, dan pengurusan ijin merupakan tahap pra penelitian ini.

Pertimbangan dalam sebuah permasalahan serta menentukan judul dan lokasi penelitian merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian ini. Setelah masalah selesai dipertimbangkan, kemudian juga judul telah selesai ditentukan dan disetujui oleh pembimbing satu dan dua, maka peneliti melakukan pra penelitian atau tahap pengenalan lapangan sebelum peneliti benar-benar melakukan penelitian secara mendalam, yaitu mengetahui aspek-aspek permasalahan dalam lokasi tersebut. Langkah selanjutnya membuat proposal penelitian dan pedoman wawancara serta format observasi sebagai alat pengumpul data yang disesuaikan dengan fokus permasalahan. Selain itu pedoman wawancara terdiri dari tiga bagian yaitu untuk kepala desa, aparat pemerintahan desa dan tokoh/masyarakat Desa Cikaum Timur. Setelah itu proposal penelitian

dan pedoman wawancara dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi untuk disetujui dan selanjutnya melakukan penelitian di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra penelitian selesai dilaksanakan, maka peneliti terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Penelitian ini tidak lain untuk mendapatkan beragam informasi dari narasumber terkait. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menghubungi Kepala Desa Cikaum Timur untuk meminta ijin dalam melaksanakan penelitian dan meminta informasi dari desa dan masyarakat;
- b) Menentukan responden untuk dimintai informasi dan diwawancarai yaitu kepala desa, aparat pemerintahan desa, ketua BPD, tokoh masyarakat desa dan masyarakat Desa Cikaum Timur;
- c) Menghubungi responden-responden tersebut untuk dimintai informasinya;
- d) Melaksanakan wawancara dengan para informan sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat berupa waktu yang telah disepakati;
- e) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan lapangan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang teliti ini.

Data yang diperoleh dari para informan melalui wawancara dan observasi disusun dalam buku catatan lapangan yang lengkap. Selain itu, didukung dengan dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti informasi atau data-data tidak menemukan sesuatu yang baru.

F. Teknik Analisis Data

Agasi Anwar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Birokrasi Pemerintahan Desa Cikaum Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 91) mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *verification*.

Penelitian harus melalui tiga aspek, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *verification*. Untuk itu peneliti harus jeli dalam mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang relevan. Senada dengan hal diatas, Nasution (2003: 129) berpendapat bahwa:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah-satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan dengan apa yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa teknik analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi data yang diperoleh dari lapangan. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, peneliti perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Data display (penyajian data)

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh berkenaan dengan kinerja kepala desa dalam meningkatkan pelayanan birokrasi pemerintahan desa. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verification/kesimpulan

Langkah ke tiga yaitu adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengujian keabsahan data

1. Uji Kredibilitas

Agasi Anwar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Birokrasi Pemerintahan Desa Cikaum Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan member check. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2008: 121) sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan antara peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan mungkin belum lengkap, tidak mendalam, dan masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah di cek kembali pada data sumber asli atau pada data sumber yang lainnya ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan akan meningkatkan kredibilitas data, karena peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Selain itu, untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kinerja kepala desa sebagai pimpinan, maka pengumpulan dan pengujian data diperoleh ke bawah yang dipimpin. Dalam hal ini, berarti aparat pemerintahan desa, dan keatasan yang menugasi. Kemudian kepada badan permusyawaratan desa yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, kemudian data dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi waktu

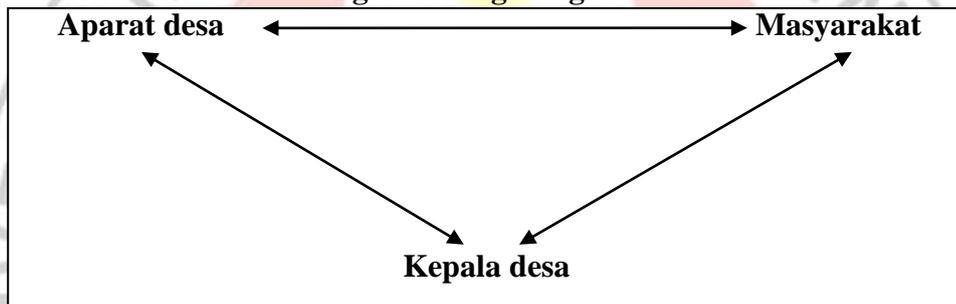
Agasi Anwar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Birokrasi Pemerintahan Desa Cikaum Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

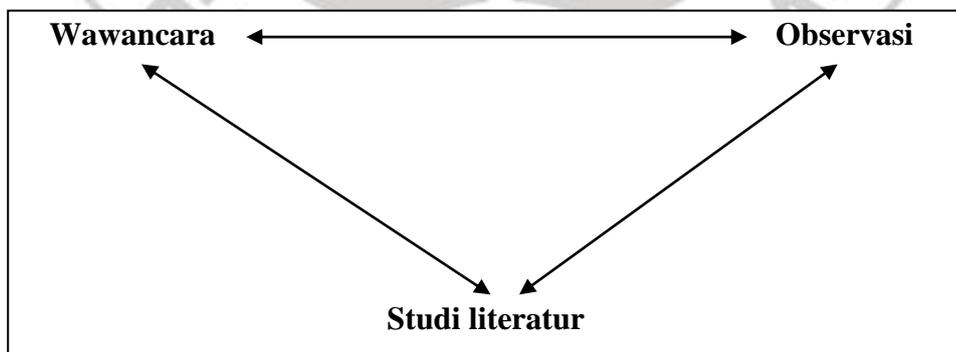
Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, siang hari, atau sore hari berpengaruh terhadap kenyamanan nara sumber dalam memberikan data yang lebih *valid* sehingga lebih *kredibel*. Waktu berperan dalam pengumpulan data yang lebih diakui kebenarannya. Untuk itu, perlu dilakukan pengecekan kembali dengan teknik observasi, wawancara, atau teknik lain di waktu yang berbeda untuk diketahui kebenaran datanya. Adapun pengujian keabsahan data triangulasi dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.

Tabel 3.2
Triangulasi dengan tiga sumber



Sumber: Buku memahami penelitian kualitatif (2008)

Tabel 3.3
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



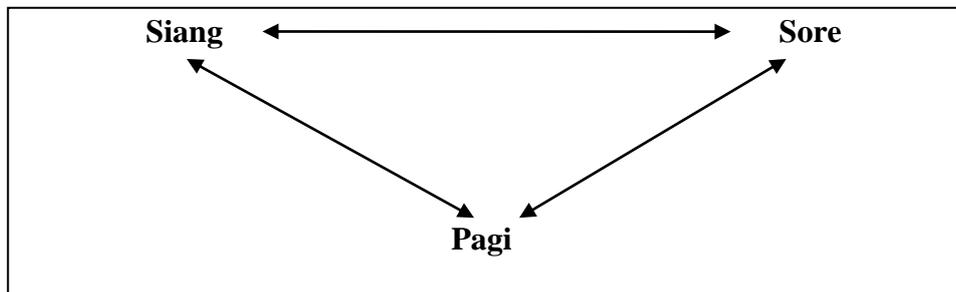
Sumber: Buku memahami penelitian kualitatif (2008)

Agasi Anwar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Birokrasi Pemerintahan Desa Cikaum Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data



Sumber: Buku memahami penelitian kualitatif (2008)

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditentukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto, dokumen dan sebagainya. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

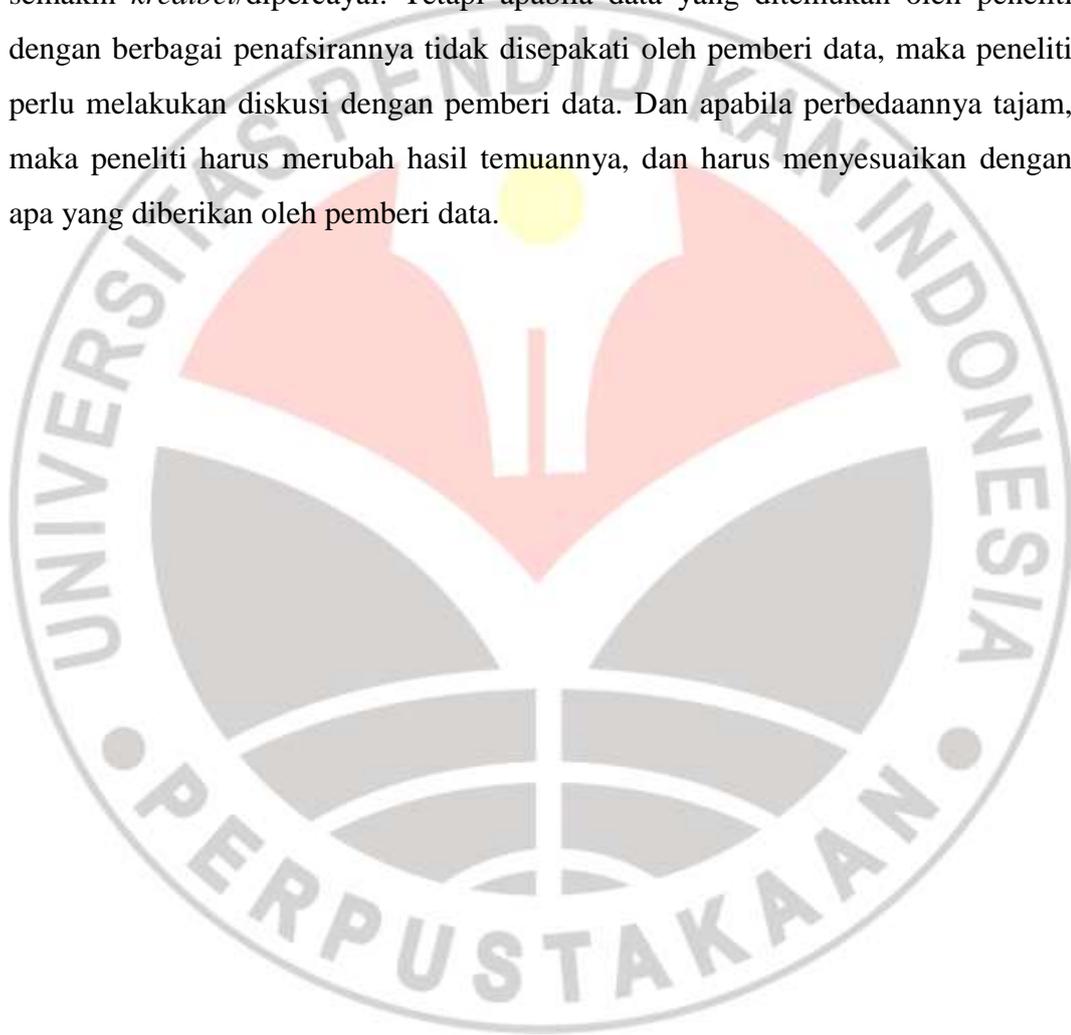
f. Mengadakan *member check*

Agasi Anwar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Birokrasi Pemerintahan Desa Cikaum Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut *valid*, sehingga semakin *kredibel*/dipercayai. Tetapi apabila data yang ditemukan oleh peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah hasil temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.



Agasi Anwar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Birokrasi Pemerintahan Desa Cikaum Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu